



A. PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

WAWANCARA

Identitas subyek

1. Nama
2. Tempat dan tanggal lahir
3. Tempat tinggal saat ini
4. Jenis kelamin
5. Usia
6. Suku
7. Pendidikan terakhir
8. Pekerjaan/ kegiatan sehari-hari

Latar belakang keluarga

1. Ayah berasal dari suku apa?
2. Lahir dan besar dimana?
3. Domisili sekarang dimana?
4. Ibu berasal dari suku apa?
5. Lahir dan besar dimana?
6. Domisili sekarang dimana?
7. Apakah ortu termasuk orang yang menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?
8. Jika iya, bagaimana ortu menerapkannya? Dalam bentuk apa penerapan tersebut?

9. Apakah ortu memperkenalkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai budaya Jawa? Kalau iya sejak kapan dan bagaimana cara memperkenalkannya?

Pemahaman dan tanggapan subyek tentang kebudayaan Jawa yang berkembang saat ini

1. Bagaimana tanggapan anda tentang warisan nilai-nilai budaya Jawa?
2. Apakah ada bedanya penerapan nilai pada zaman dahulu dan zaman sekarang? Jika ada apa bedanya?
3. Perlukah nilai-nilai dalam budaya Jawa diterapkan pada zaman sekarang? Mengapa?

Pengalaman subyek mengenai rasa sungkan yang pernah dialami

1. Pernahkan anda mengalami rasa sungkan?
2. Rasa yang seperti apa itu? Tolong jelaskan dan berikan gambaran!
3. Seberapa sering anda mengalami rasa sungkan?
4. Kepada siapa saja anda mengalami rasa sungkan?
5. Pada kondisi yang seperti apa rasa sungkan biasanya muncul?
6. Apa yang anda lakukan ketika berada dalam situasi yang membuat anda merasa sungkan dengan orang lain?
7. Perilaku seperti apa yang biasanya muncul ketika anda merasa sungkan kepada seseorang? respon perilaku anda

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasa sungkan

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya rasa sungkan?
2. Lebih banyak faktor internal atau eksternalnya? Apa saja?
3. Menurut anda apakah masih banyak orang yang memiliki rasa sungkan terhadap orang lain?

4. Bagaimana perkembangan sungkan pada zaman sekarang?

OBSERVASI

1. Keseharian subyek yang menerapkan rasa sungkan
2. Respon subyek ketika berada pada situasi yang membuat sungkan



B. VERBATIM

Subyek 1

Nama : ASP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 26 tahun
 Pekerjaan : Dokter

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Analisis
1.	Papa asalnya dari suku apa ya mbak?	Dari Jawa		
2.	Trus lahir sama besarnya dimana?	Di Madiun		
3.	Besarnya juga di Madun?	Iya		
4.	Trus kalau domisili sekarang dimana?	Di Madiun jugak		
5.	Kalau mama asalnya dari suku apa?	Sama..ee dari Jawa		
6.	Lahir saa besarnya dimana?	Di Madiun jugak		
7.	Sekarang tinggalnya?	Jugak di Madiun		
8.	Apakah kedua orang tua mbak itu menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?	Iya		
9.	Kalau iya, gimana orang tua menerapkannya? Misalnya dalam bentuk apa penerapan itu?	Contohnya misalnya kayak kalau kita bertamu kerumah orang itu kita harus mengucapkan ee..salam , terus nanti kalau kita mau pergi mau pulang kita harus	Penerapan budaya Jawa	Orang tua subyek menerapkan nilai budaya Jawa di kehidupan sehari-hari

		<p>pamit dulu, mengucapkan terima kasih, ee... sopan santun kalau misalnya ada orang duduk mau lewat di depannya, kita harus permisi dulu, membungkuk seperti itu</p>		
10.	Apakah orang tua memberi contoh secara langsung?	<p>Ee, ya. Iya diberi contoh secara langsung karna ngajarnya kan waktu anak-anak waktu masih..dari kecil diajari jadi orang tua biasanya kalau anak kecil kalau diajari langsung sama orang tuanya jadi orang tuanya mraktekin dulu nantinya akan lebih apa ya, diinget sama anak-anaknya itu</p>	Contoh dari orang tua	Subyek diberikan contoh secara langsung oleh orang tuanya. Orang tuanya memberi contoh agar mudah diingat oleh subyek
11.	Trus apakah orang tua sudah memperkenalkan nilai-nilai budaya Jawa ke mbak?	Ya		
12.	Kalau iya, sejak kapan nilai-nilai itu diperkenalkan?	<p>Ee...sejak masih kecil. Jadi mulai dari kecil, ya katakan balita seperti itu sudah diajari bagaimana salam</p>	Penerapan budaya Jawa	Sejak kecil subyek sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk

		terhadap..maksudnya kayak salaman sama orang yang baru dikenal, terus menyapa, trus ee...mengucapkan terima kasih		berlaku sopan dan santun terhadap orang lain
13.	Apakah contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami, langsung mbak pahami atau perlu diulang-ulang?	Kalau menurut pengalaman saya dulu orang tua itu mengajari terus menerus , jadi karna masih kecil ya, jadi awalnya gak inget. Trus anak kecil kan senengannya ee, bertindak semaunya sendiri, nggak mau diatur kayak gitu. Lha karna dari orang tuanya mencontohkan terus menerus jadi kebiasaan gitu. Jadi supaya apa yang dilakukan kayak lewat di depan orang duduk membungkuk supaya jadi kebiasaan	Contoh dari orang tua	Orang tua subyek memebri contoh secara terus menerus agar mudah diingat oleh subyek
14.	Trus gimana tanggapan mbak sendiri terhadap nilai-nilai budaya Jawa yang sudah diwariskan sampai saat ini?	Ya nilai-nilai budaya Jawa itu bagus sekali ya, maksudnya banyak mengandung bagaimana kita harus bersikap	Tanggapan terhadap budaya Jawa	Subyek menganggap bahwa budaya Jawa itu bagus karena mengandu

		hormat kepada orang lain. Seperti itu		ng nilai-nilai untuk menghormati orang lain
15.	Trus seberapa penting nilai budaya Jawa diterapkan untuk sekarang ini?	Emm, kalau menurut saya sih masih penting karna budaya Jawa itu mengatur bagaimana kita bisa berinteraksi dengan orang lain jadi mengatur bagaimana kita bertutur kata, bagaimana kita ketika bertindak dan bersikap terhadap orang lain	Tanggapan terhadap budaya Jawa	Subyek juga mengganggu kalau budaya Jawa itu penting karena mengatur bagaimana individu harus bersikap dalam hubungan dengan orang lain
16.	Trus menurut mbak ada gak sih bedanya penerapan nilai-nilai budaya Jawa dari zaman dulu sama zaman sekarang?	Penerapan nilai budayanya?		
17.	Iya	Sepertinya sama, cuman kalau saat ini nilai-nilai seperti itu sudah agak banyak yang luntur karna sekarang kan tahu sendiri budayanya banyak budaya instan. Jadi anak-anak sekarang	Perbedaan nilai budaya	Menurut subyek budaya Jawa zaman sekarang sudah tercampur dengan budaya instan

		lebih cenderung untuk ee...apa ya..kearah yang instan. Seperti mainan-mainan instan, makanan instan		
18.	Budaya instan seperti apa yang mbak maksud?	Budaya instan disini maksudnya modernisasi. Jadi kearah teknologi yang terbaru. Contohnya kalau dulu orang Jawa itu kan surat-suratan, kalau mau menanyakan kabar ke sodara yang jauh, atau orang yang dikenal tapi tinggalnya jauh, meraka mengirim surat, kalau sekarang kan sudah jarang. Sekarang kan sudah banyak yang punya HP jadi lewat sms aja bisa, lewat telpon juga bisa. Seperti itu	Budaya modern yang dialami	
19.	Trus kalau pengalaman yang mbak alami sendiri mengenai modernisasi?	Emm, ya seperti yang saya contohkan itu sekarang saya sudah jarang pakai surat, biasanya pakai sms juga bisa trus dulu saya sering ke warnet buat ngenet karna fasilitas	Budaya modern yang dialami	

		internet belum ada masuk-masuk kerumah seperti sekarang. Kalau sekarang lewat HP aja kita sudah bisa ngenet		
20.	Kalau yang hubungannya dengan budaya Jawa?	Cara berbicara. Kalau dulu bicara sama orang tua pakai bahasa Jawa halus, tapi kalau sekarang sudah mulai jarang. Anak sekarang ngomong ke orang tua pakai bahasa gaul atau kadang pakai bahasa yang kasar tidak seperti anak zaman dulu	Budaya modern yang dialami	
21.	Kalau menurut mbak sendiri sebenarnya budaya Jawa itu yang tadi dikatakan udah mulai tercampur sama budaya itu apakah masih perlu untuk diterapkan pada zaman sekarang?	Perlu, karna ya itu tadi mengatur bagaimana kita terhadap orang lain. Jugak bisa selain itu menjaga relasi dan kerukunan. Misalnya kayak ee..bertegur sapa, menyapa, mengucapkan terima kasih, nah itu lebih mendekatkan hubungan kita dengan orang lain		
22.	Apakah mbak pernah mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Ya..pernah		

23.	Ee menurut mbak rasa <i>sungkan</i> itu seperti apa rasanya?	ee.. rasa tidak nyaman akan kebaikan orang lain, jadi bercampur, rasa tidak nyaman itu bercampur dengan rasa hormat dan keharusan kita akan sikap orang lain	Pengertian <i>sungkan</i>	Subyek mendefinisikan <i>sungkan</i> sebagai perasaan tidak nyaman yang diakibatkan rasa hormat terhadap orang lain
24.	ee..tolong sedikit berikan gambaran mbak tentang ee..rasa <i>sungkan</i> itu sendiri?	ee..jadi contohnya seperti misalnya kita pergi ke..bertamu kerumah orang. Pada saat itu kita tidak ada niat untuk misalnya kita tidak haus juga gak pengen makan, trus kita ditawari minum, kita ditawari makanan dan kita ee istilahnya apa ya seperti istilahnya dipaksa tapi gak dipaksa, kita disodori makananya trus mau gak mau akhire kita harus ngambil makanannya itu karena itu tadi rasa <i>sungkan</i>. Trus misalnya kita jugak, contoh	Pengalaman <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> ketika bertamu ke rumah orang, ketika harus menolak permintaan orang

		<p>laine kita ngingep dirumah sodara..minginap dirumah sodara kita trus pada saat itu kita kondisinya mungkin agak gak enak badan atau kita capek kita pengen istirahat, tapi kita harus mau rela untuk menemani sodara kita, menemani ngobrol sodara kita. Seperti itu contohnya..contoh rasa <i>sungkan</i> yang saya alami</p>		
25.	Trus seberapa sering mbak mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Eem..seberapa sering..ya gak sering-sering banget sih tapi pernah mengalami rasa <i>sungkan</i> tapi tidak terlalu sering banget	Intensitas <i>sungkan</i>	Subyek tidak begitu sering mengalami rasa <i>sungkan</i>
26.	Apakah ada pengaruhnya dari rasa <i>sungkan</i> itu terhadap interaksi dengan orang lain?	Ya, jadi kalau <i>sungkan</i> kita jadinya apa ya, kadang kita gak mau mengeluarkan pendapat kita karna <i>sungkan</i> itu. Trus misalnya kalau ada sikap atau tindakan orang tersebut gak berkenan di hati kita, kita gak mau	Dampak <i>sungkan</i>	Subyek merasakan bahwa <i>sungkan</i> membatasi interaksi dengan orang di sekitar

		negur karna rasa <i>sungkan</i> kita itu		
27.	Biasanya kalau mbak sendiri tu mengalami rasa <i>sungkan</i> itu sama sapa aja?	Biasanya kita <i>sungkan</i> itu kalau ee.. pada orang yang ee..tidak terlalu akrab dengan kita. Ee..misalnya sodara jauh yang kita jarang bertemu, jadi masih ada rasa canggung dan tidak enak.. <i>sungkan</i> itu tadi.	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> kepada orang yang tidak terlalu akrab dengan subyek
28.	Kalau untuk sama orang tua sendiri, apakah masih ada, memiliki rasa <i>sungkan</i> atau tidak sama orang tua atau orang yang lebih tua gitu?	Kalau orang yang lebih tua iya, misalnya orang yang lebih tua yang belum akrab sama kita, seperti temen orang tua kita atau kenalan kita yang umurnya lebih tua. Tapi untuk orang tua sendiri untuk saat ini sh enggak karna kan apa ya orang tua kita kita anggap seperti teman..orang tua saya sudah saya anggap seperti teman sendiri jadi ee..ya tidak ada rasa <i>sungkan</i>	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> terhadap orang yang lebih tua, tetapi subyek tidak meraa <i>sungkan</i> dengan orang tuanya sendiri karena subyek mengangga p orang tuanya seperti teman
29.	Trus misalnya ni mbak, kalau tadi kan mbak	Yang belum kenal atau kenal tapi tidak akrab..jadi	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek merasa <i>sungkan</i>

	bilanganya kalau sama orang tua tapi yang tidak begitu akrab. Lha ini misalnya sama sekali gak kenal sama orang tersebut itu ada gak sih rasa sungkan?	istilahnya kita baru kenal itu rasa <i>sungkannya</i> juga bisa ada		terhadap orang yang tidak dikenal
30.	Kalau misalnya sama orang lain misalnya mbak lagi di suatu restoran trus misalnya mbak ketemu sama orang yang gak kenal sama sekali. Trus dia udah slesei tapi kok gak pulang-pulang padahal mbak pada saat itu restoran kondisinya penuh dan mbak mau nduduki tempat itu. Misalnya untuk menegur misalnya ee..tolong permisi udah selesai kayak gitu <i>sungkan</i> atau enggak? Kan posisinya mereka gak kenal sama sekali.	<i>Sungkan</i>		
31.	Trus apa aja yang biasanya dilakukan sama	Kalau kayak contoh yang kita bertamu	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	Ketika mengalami <i>sungkan</i>

	mbak ketika merasa <i>sungkan</i> itu? Perilaku-perilaku yang biasanya muncul	kemudian kita ditawari minum, ya mau gak mau kita minum. Biasanya sih kalau <i>sungkan</i> senyum trus kita melakukan, misalnya kita disuruh minum trus akhire kita minum, atau kita ditawari makanan ya akhire kita memakan apa yang ditawarkan itu. Seperti itu		subyek biasanya melakukan sesuatu seperti yang diminta oleh obyek <i>sungkannya</i> , selain itu subyek juga tersenyum dan kemudian melakukan sesuatu yang diminta
32.	Berarti perilaku yang muncul sesuai dengan stimulus yang diberikan? Misalnya disuruh A ya melakukan A?	Iya		
33.	Trus faktor-faktor apa saja yang menurut mbak membuat rasa <i>sungkan</i> ?	Biasanya sih ee.. rasa hormat pada orang yang, pada sikap dan kebaikan orang pada kita. Kemudian juga harus, seperti kayak yang bertamu dirumah orang itu tadi, kita harus menghormati dia. seperti itu	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	Faktor penyebab <i>sungkan</i> : 1. Rasa hormat pada orang lain 2. Kebaikannya orang lain
34.	Lebih banyak faktor dari	ee.jadi kalau menurut pribadi	Faktor penyebab	Faktor internal :

	internalnya atau dari eksternalnya?	saya sendiri sih sama, karna saya sudah dikondisikan seperti itu dari kecil sudah di nilai-nilai seperti itu, jadi dibawa sampai besar sampai saat ini. Jadi itu kayak apa ya..kayak langsung, jadi eksternalnya juga ada karna dari orang tua sejak kecil sudah membiasakan seperti itu dan internalnya juga ada karna pada saat ini itu seperti kayak refleks gitu lho bertindak mau gak mau harus seperti itu	<i>sungkan</i>	sudah tertanam dalam diri untuk menghormati orang lain Faktor eksternal : ajaran orang tua ketika kecil untuk menghormati orang lain,
35.	Berarti awalnya dari eksternal lama-lama dari dalam internal juga muncul?	He'e		
36.	Jadi menurut mbak rasa <i>sungkan</i> tu terjadi karna formalitas atau kebiasaan yang menjadi kesadaran?	Kebiasaan yang menjadi kesadaran		
37.	Ini secara umum aja mbak, menurut mbak gimana	Kalau menurut saya sih di daerah yang bukan kota-kota besar rasa	Perkembangan <i>sungkan</i> zaman	Subyek menilai bahwa budaya

	perkembangan rasa <i>sungkan</i> saat ini? Bagaimana penilaian tentang orang-orang apakah masih ada rasa <i>sungkan</i> atau gimana?	<i>sungkannya</i> masih ada, masih kental tapi begitu kita nanti ke kota besar seperti Surabaya..seperti itu sudah agak jarang sih rasa <i>sungkannya</i>	sekarang	<i>sungkan</i> masih ada di kota-kota kecil seperti Madiun, namun untuk kota besar sudah mulai memudar budaya <i>sungkannya</i>
38.	Contohnya seperti apa?	Ini kalau pengalaman saya sendiri sih kayak misalnya di tempat-tempat umum, fasilitas-fasilitas umum kayak waktu saya mau pulang ke Madiun, di stasiun itu kan ada ruang tunggu biasanya disitu ada beberapa kursi. Pada saat itu ada ibu dengan membawa dua anak yang masih kecil dan ibunya itu sedang hamil ee datang untuk mencari tempat duduk. Tapi disitu ada seorang muda, ya masih remaja kayak gitu dia malah asik baca koran dan gak	Perkembangan <i>sungkan</i> zaman sekarang	

		<p>memperhatikan sekelilingnya gitu lho, gak mempersilahkan ibu itu duduk di kursinya dia, sedangkan posisi saya sendiri sedang berdiri. Seandainya saya dapat tempat duduk pun pasti akan saya berikan ke ibunya itu. Seperti itu contohnya</p>		
39.	<p>Makna <i>sungkan</i> buat mbak itu apa?</p>	<p>Emm buat aku <i>sungkan</i> itu kita jadi gak nyaman buat ngapa-ngapain. Jadi gak enak buat nolak trus akhirnya ngelakuin. Jadi maknanya <i>sungkan</i> itu kayak <i>mbatesin aku untuk gak bertindak sesuai keinginanku karena adanya orang lain yang kita sungkan in itu</i></p>	<p>Makna <i>sungkan</i></p>	<p>Makna <i>sungkan</i> bagi subyek yaitu pembatasan diri untuk tidak bertindak sesuai keinginan serta kecenderungan untuk mengikuti permintaan orang lain dengan adanya keterpaksaan.</p>

Subyek 2

Nama : SVP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 26 tahun
 Pekerjaan : Pegawai

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Analisis
1.	Ayah berasal dari suku apa mbak?	Jawa		
2.	Lahir sama besarnya dimana?	Madiun		
3.	Besarnya juga di Madiun?	Iya		
4.	Trus domisili sekarang?	Madiun		
5.	Kalau ibu ee..berasal dari suku apa?	Jawa		
6.	Lahir sama besar di?	Sragen		
7.	Kelahiran Sragen?	Iya		
8.	Tapi sekarang domisilinya dimana?	Di Madiun		
9.	Apakah orang tua mbak termasuk orang yang menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?	Iya		
10.	Jika iya, bagaimana orang tua menerapkannya? Misalnya dalam bentuk apa penerapan itu?	Kalau menurut orang tua kita diharapkan menghormati orang tua..apanya..kayak sopan santunnya ke orang tua	Penerapan budaya Jawa	Hal-hal yang diterapkan oleh orang tua subyek
11.	Apakah orang tua mbak	Iya, orang tua memberikan	Contoh dari orang	Subyek diberikan

	memberikan contoh secara langsung?	contoh secara langsung seperti yang sudah pernah saya bilang kemarin kalau orang tua bersikap sopan, santun, menyapa	tua	contoh langsung dari orang tuanya dalam hal menerapkan nilai budaya Jawa
12.	Trus apakah orang tua mbak memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya Jawa itu kepada mbak? Kalau iya sejak kapan nilai budaya itu diperkenalkan?	Kalau seingat saya sejak dini, seingat saya tapi ya, kayak contoh-contoh bertemu dengan temen yang lebih tua, temen yang seumuran kayak oran tua gitu disuruh salim, ketika saya kecil seperti itu. Kalau sekarang sampai dewasa kalau ketemu temennya diharapkan saya itu menyapa, menegur kan lebih dewasa beliau	Penerapan budaya Jawa	Subyek diperkenalkan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan nilai budaya Jawa oleh orang tuanya
13.	Trus bagaimana tanggapan mbak tentang warisan nilai budaya Jawa?	Emm..kalau warisan nilai budaya Jawa harus dipertahankan ya karena bagaimanapun juga itu kan budaya jadi harus dilestarikan. Siapa lagi kalau nggak kita yang melestarikan		
14.	Upaya apa saja yang sudah mbak lakukan untuk	Kalau upaya contohnya simpel, partisipasi ya,	Penerapan budaya Jawa	Subyek menerapkan nilai

	melestarikan budaya Jawa?	<p>kalau di kantor kan setiap tanggal 21 april ya, nah itu kan hari Kartini, semua pegawai diharapkan kalau cewek diharapkan pakai pakaian adat tradisional.</p> <p>Jadinya contoh simpelnya ikut berperan serta memakai, jadikan ikut melestarikan</p>		<p>budaya Jawa dengan turut serta berpartisipasi setiap tanggal 21 April dengan menggunakan pakaian adat tradisional</p>
15.	<p>Trus ada gak sih bedanya penerapan nilai budaya zaman dulu sama zaman sekarang itu ada bedanya atau enggak?</p>	<p>Kalau menurut saya dalam hal penerapan zaman dulu zaman sekarang berbeda, itu kembangkan lagi karena sekarang tu orang-orang zaman sekarang lebih cenderung ee..ini modern ya, jadi untuk penerapan Jawa dalam arti kata disini kan kita membahas tentang segan ya, santun ke orang siapapun itu lebih beda dengan sekarang. Kalau orang-orang zaman dulu kan kalau ketemu dengan orang-orang tu masih punya unggah-ungguh, lha kalau sekarang</p>	Perbedaan nilai budaya	<p>Menurut subyek budaya Jawa zaman dahulu dan sekarang berbeda dalam hal penerapannya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh modernisasi</p>

		kan enggak ya, mungkin ee..pengaruh juga dengan budaya modern. Itu menurut saya		
16.	Budaya modern seperti apa yang mbak alami dalam kehidupan sehari-hari?	Contohnya permainan . Kalau dulu kan masih ada kan waktu anak-anak ada permainan gepuk lele, go blak sodor tapi sekarang udah gak ada. Kebanyakan anak-anak pada main <i>game</i> gitu. Makanya kayak dulu permainan go blak sodor itu kan lebih ke permainan kelompok ya kerjasama jadinya solid anak-anaknya. Kalau <i>game</i> kan individu, jadi lebih kayak mempertahankan diri sendiri, jadi egoisnya lebih tinggi. Contoh lainnya bahasa kayak remaja sekarang itu gak bisa bahasa <i>kromo alus</i> , ya mungkin mereka memahami, namun tidak bisa mbalikin atau menjawab	Budaya modern yang dialami	Menurut subyek dahulu permainan anak-anak masih tradisional seperti yang dialami oleh subyek, namun anak-anak sekarang lebih suka bermain <i>game</i> yang mendidik mereka untuk lebih individual.
17.	Soal bahasa itu juga dialami sama	Iya, kalau bahasa iya. Saya kurang	Budaya modern	Subyek juga

	mbak?	begitu bisa bicara bahasa Jawa tapi saya ngerti, bisa sedikit-sedikit aja	yang dialami	mengalami modernisasi dalam hal bahasa. Subyek tidak begitu fasih untuk berbicara dengan bahasa <i>kromo</i> namun subyek tetap paham apabila ada orang yang berbicara dengan bahasa <i>kromo</i> .
18.	Kalau menurut mbak sendiri, perlu gak sih nilai-nilai budaya Jawa itu diterapkan untuk zaman sekarang ini?	Kalau menurut saya karna kita tinggal di Jawa khususnya yang masyarakat sebagian besar masih orang Jawa juga, harus diterapkan		
19.	Trus pernah gak sih mbak mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Sering , kalau terutama di kantor ya. Dengan atasan contohnya, ketika kita mau menghadapi ee..kayak..sebenarnya gak ditakutin, Cuma kita segan karna dia punya	Intensitas mengalami <i>sungkan</i> dan pengalaman <i>sungkan</i>	Subyek sering mengalami rasa <i>sungkan</i> terutama ketika berada di kantor

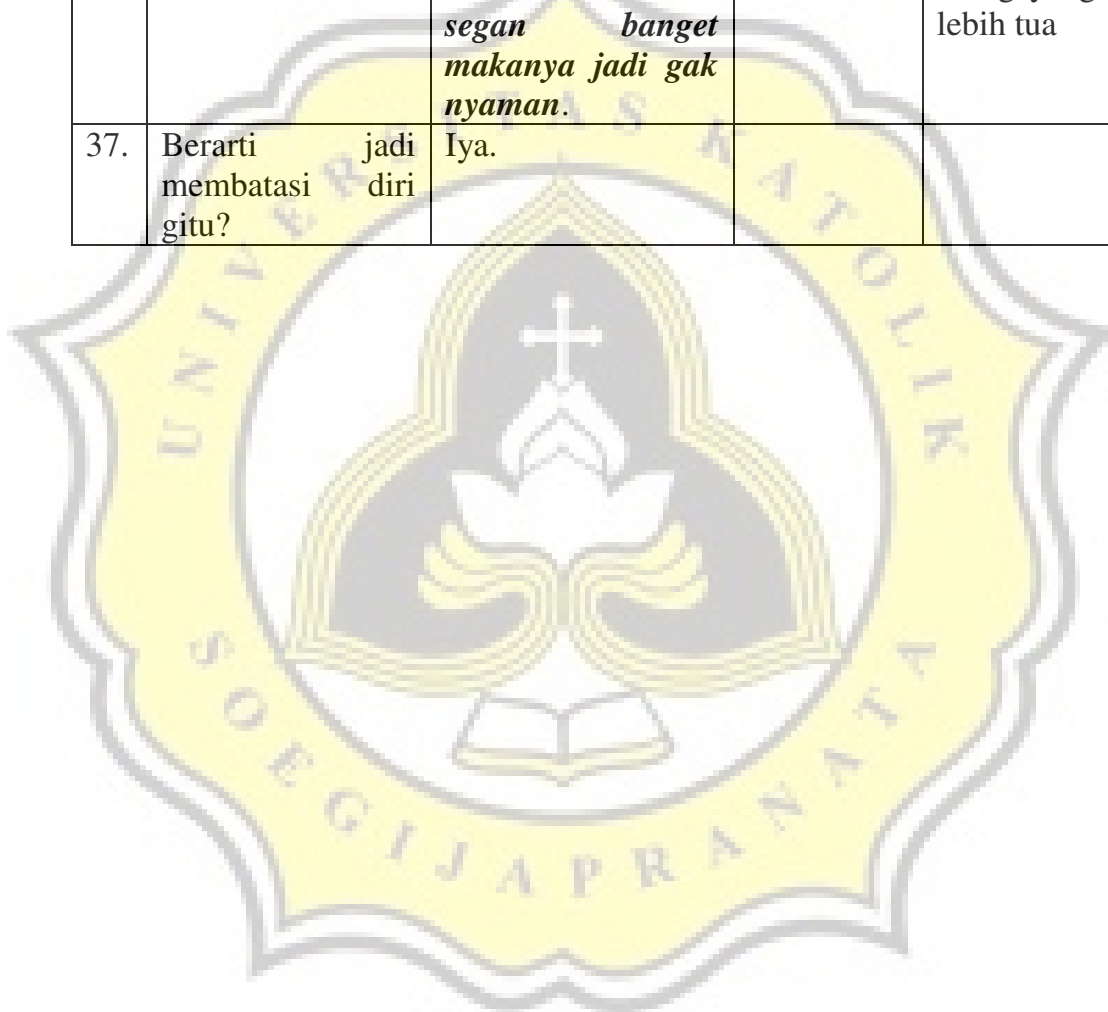
		wibawa. Contoh simpelnya sih seperti itu di kantor		
20.	Kalau untuk definisi <i>sungkan</i> itu sendiri menurut mbak tu rasa <i>sungkan</i> itu yang seperti apa?	Rasa <i>sungkan</i>..sama kayak malu kalau menurut saya. Malu kayak gitu. Cuma kalau <i>sungkan</i> lebih ke kita menghargai. Jadi kalau apa ya..sega dia tu punya wibawa jadi bukannya takut tapi kita menghargai orang tersebut	Definisi <i>sungkan</i>	Subyek mengatakan bahwa <i>sungkan</i> itu seperti malu tetapi malu yang sifatnya menghargai orang lain
21.	Tadi kan mbak mengatakan kalau sering mengalami <i>sungkan</i> . Biasanya kepada siapa saja sih perasaan <i>sungkan</i> itu timbul?	Kalau di lingkungan kantor ke atasan, ke temen-temen rekan juga ke orang yang lebih tua	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek mengatakan bahwa mengalami <i>sungkan</i> kepada atasan, teman-teman rekan juga kepada orang tua
22.	Apakah dengan bawahan seperti <i>cleaning service</i> atau pesuruh juga mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Kalau dasarnya sih ke semua, siapa aja menghormati, ada rasa menghormati jadi sebisa mungkin harus menghormati, rasa <i>sungkan</i> pasti ada	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> kepada siapapun karena ada rasa hormat
23.	Kepada orang yang dikenal saja atau orang yang tidak dikenal	Semuanya	Obyek <i>sungkan</i>	

	juga?			
24.	Kalau dengan orang tua atau keluarga bagaimana?	Tetep menghormati. Kayak misalnya ada kan keluarga-keluarga yang membedakan makanan untuk ayah dan anak. Kalau makanan untuk ayah ya anak gak boleh ngambil	Obyek <i>sungkan</i>	
25.	Kalau dalam keluarga mbak sendiri bagaimana?	Kalau di keluarga saya, kayak gitu enggak diterapin tapi lebih ke perilaku aja. Karena mungkin juga pengaruh lingkungan juga ya jadi tiap keluarga punya cara mendidik sendiri-sendiri	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek juga tetap memiliki rasa <i>sungkan</i> kepada orang tuanya dan juga keluarga
26.	Pada kondisi apa saja rasa <i>sungkan</i> itu muncul?	Gak bisa diprediksi ya kalau <i>sungkan</i> itu, cuma hanya melihat aja ketika kita tahu itu lebih tua, kita pasti ada rasa <i>sungkan</i>. Menghormati, <i>nggih</i> atau iya	Kondisi yang membuat <i>sungkan</i>	Ketika mengetahui bahwa ada orang yang lebih tua subyek mengalami rasa <i>sungkan</i>
27.	Biasanya respon perilaku yang muncul ketika perasaan <i>sungkan</i> itu timbul?	Kalau bertemu, contoh ketika menyapa agak menunduk, atau penganggukkan kepala. Kalau contoh naik motor melewati tetangga gitu “misi Pak”	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	

		contoh simpelnya gitu		
28.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya rasa <i>sungkan</i> ?	Faktor yang menyebabkan timbulnya rasa <i>sungkan</i> . Kepada semua orang yang lebih tua dari saya, saya hormati	Faktor yang menyebabkan <i>sungkan</i>	Subyek merasa <i>sungkan</i> karena orang tersebut (obyek <i>sungkan</i>) lebih tua dari subyek
29.	Kalau faktor internal atau eksternal lebih banyak mana?	Mungkin karna sudah kebiasaan sejak kecil diajari dengan orang tua harus sopan, santun, jadi kebawa sampai dewasa. Jadi apa ya, kayak ibaratnya sudah menjadi kebiasaan kali ya	Faktor yang menyebabkan <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> karena sudah terbiasa sejak kecil harus menghormati orang tua
30.	Menurut mbak <i>sungkan</i> itu formalitas atau sudah tertanam menjadi kepribadian?	Awalnya karna kebiasaan , jadi ee kalau enggak seperti itu ada rasa yang kurang aja, kayak saya kok gak sopan ya seperti itu jadi sudah mendarah daging	Faktor yang menyebabkan <i>sungkan</i>	
31.	Trus menurut mbak melihat zaman sekarang ini masih banyak gak sih orang yang menerapkan rasa <i>sungkan</i> itu?	Kalau saya tinggalnya di Madiun ya, masih banyak orang yang seperti itu	Perkembangan <i>sungkan</i> pada zaman sekarang	Menurut subyek di Madiun rasa <i>sungkan</i> masih diterapkan
32.	Trus untuk orang-	Seusia saya?		

	orang seusia mbak masih memiliki rasa <i>sungkan</i> atau enggak?	Kayak ibaratnya ke temen, kalau aku ke temen sih biasa aja Cuma ada yang harus dijaga ucapannya, gitu aja		
33.	Kalau teman-teman sendiri bagaimana?	Rata-rata kebanyakan temen-temen aku seperti itu	Perkembangan <i>sungkan</i> pada zaman sekarang	Menurut subyek orang seusianya masih memiliki rasa <i>sungkan</i>
34.	Bagaimana perkembangannya, apa masih sama seperti dulu tingkat <i>sungkannya</i> ?	Kalau menunduk-menunduk gak dengan semua orang sih, ya kalau kita lagi di motor paling nglakson atau manggil “mari Pak, <i>monggo</i>” kayaknya seperti itu ya	Perkembangan <i>sungkan</i> pada zaman sekarang	
35.	Makna <i>sungkan</i> buat mbak itu apa sih?	apa ya..emm <i>sungkan</i> buat aku itu kayak <i>wujud penghargaanku kepada orang lain gitu</i> . Biasanya kalo sama orang yang lebih tua atau lebih senior gitu <i>aku menghargai banget jadi kalau mau berinteraksi dengan mereka kayak segan atau kurang nyaman dalam arti yang positif gitu</i> .	Makna <i>sungkan</i>	<i>Sungkan</i> bagi subyek adalah wujud penghargaannya kepada orang lain terutama orang yang lebih tua

36.	Kurang nyaman yang positif itu maksudnya gimana mbak?	Gimana ya njelasinnya.. <i>jadi kalau mau interaksi itu gak nyaman tapi bukan karna kita gak suka sama dia, tapi lebih karena kita hormat dan segan banget makanya jadi gak nyaman.</i>	Makna <i>sungkan</i>	Perasaan tidak nyaman yang positif ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua
37.	Berarti jadi membatasi diri gitu?	Iya.		



Subyek 3

Nama : YRE
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 27 tahun
 Pekerjaan : PNS

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Analisis
1.	Bapak berasal dari suku apa mbak?	Jawa		
2.	Lahir sama besarnya dimana?	Di Surabaya		
3.	Lahir di Surabaya, besar di Surabaya?	Ya		
4.	Trus kalau domisilinya sekarang?	Di Madiun		
5.	Kalau Ibu suku apa?	Suku Jawa juga		
6.	Lahir sama besar dimana?	Ngawi		
7.	Domisilinya sekarang dimana?	Di Madiun		
8.	Apakah orang tua mbak itu termasuk orang yang menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?	Iya		
9.	Kalau iya, gimana orang tua mbak menerapkannya? Misalnya dalam bentuk apa?	Misalnya dalam bentuk kehidupan sehari-hari menghormati orang lain yang lebih tua. Kalau lewat di depan orang tua menunduk	Penerapan budaya Jawa	Subyek menerapkan nilai budaya Jawa dengan cara menghormati orang lain terutama

				yang lebih tua
10.	Apakah orang tua mbak memberikan contoh secara langsung?	Ya, contohnya seumpama kita lewat di depan orang yang lebih tua kita membungkukkan badan sambil bilang "nyuwun sewu" atau kalau ketemu dengan orang yang lebih tua kita harus salim atau salaman	Contoh dari orang tua	Subyek diberi contoh secara langsung oleh orang tua untuk bersikap menghormati orang lain
11.	Itu orang tua memberi contoh langsung sambil menerapkan ke orang lain?	Iya, langsung memberi contoh. Kadang "ayo salim" dengan orang yang lebih tua. Orang tua bertemu dengan orang yang lebih tua juga salim jadi akhirnya kita melihat sendiri "oo contohnya kayak gini ketika bertemu dengan orang yang lebih tua"	Contoh dari orang tua	Orang tua subyek mencontohkan langsung
12.	Trus apakah orang tua mbak memperkenalkan atau mengajarkan nilai budaya Jawa ke mbak?	Iya		
13.	Kalau iya sejak kapan?	Sejak kecil, mulai dari TK itu sudah diajarin untuk menghormati orang yang lebih tua, bilang maaf	Penerapan budaya Jawa	Subyek sudah sejak kecil diajari untuk menghorm

		jika salah		ati orang tua serta mengucapkan maaf apabila salah
14.	Gimana tanggapan mbak tentang warisan nilai-nilai budaya Jawa?	Tanggapannya sekarang masih ada cuma kadang ada yang tidak menerapkannya	Perbedaan nilai budaya	Menurut subyek zaman sekarang nilai budaya sudah mulai tidak diterapkan
15.	Yang sudah mulai tidak diterapkan contohnya apa saja?	Contohnya kalau kita ngomong atau bicara dengan orang yang lebih tua kadang mau ngomong pakai bahasa Jawa halus itu sudah sering ditinggalkan karena kan anak-anak muda lebih senang pakai bahasa Indonesia jadi akhirnya lama kelamaan bahasa Jawa halus untuk bicara dengan orang yang lebih tua luntur atau hilang	Perbedaan nilai budaya	Subyek tidak menggunakan bahasa Jawa lagi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua
16.	Bedanya zaman dulu sama zaman sekarang itu cara penerapannya?	Iya		
17.	Menurut mbak,	Menurut saya	Tanggapan	Subyek

	perlu gak sih nilai-nilai budaya Jawa itu diterapkan untuk saat ini?	sangat perlu, biar anak-anak yang lebih muda itu menghormati orang lain, tau adat istiadat zaman dulu, jadi biar banyak belajar lagi	tentang budaya Jawa	mengatakan bahwa budaya Jawa masih perlu diterapkan saat ini
18.	Apa yang perlu dipelajari generasi muda?	Kalau yang perlu dipelajari ya itu, bicara bahasa Jawa halus untuk orang yang lebih tua agar lebih menghormati. Kadang sekarang lebih seneng pakai bahasa Indonesia. Jadi belajar banyak bahasa Jawa halus untuk bicara ke orang yang lebih tua biar lebih menghormati	Yang perlu dipelajari generasi muda	Menurut subyek anak muda perlu belajar berbicara dengan bahasa Jawa halus kepada orang tua
19.	Pernah gak sih mbak mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Pernah		
20.	Menurut mbak rasa yang seperti apa itu? Tolong mbak berikan gambarannya?	<i>Sungkan</i> kalau menurut saya waktu seumpamanya minta tolong ke orang lain, orang yang lebih tua, misalkan mau minta tolong kok ada rasa agak <i>sungkan</i> ya soalnya lebih tua, lebih senior, lebih..lebih..mung	Pengalaman <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> ketika ingin meminta tolong kepada orang lain yang lebih tua, lebih senior dan yang pendidikan

		kin punya pendidikan lebih tinggi dari kita. Gitu		nya lebih tinggi dari subyek
21.	Kalau definisi <i>sungkan</i> apa mbak?	<i>Sungkan..perasaan tidak enak untuk mau minta tolong atau merepotkan orang lain</i>	Pengertian <i>sungkan</i>	Menurut subyek <i>sungkan</i> merupakan perasaan yang tidak enak untuk merepotkan orang lain
22.	Seberapa sering mbak mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	ee.. nggak terlalu sering. Seringnya Cuma kalau pas mau minta tolong ke orang lain itu	Intensitas <i>sungkan</i>	Subyek tidak begitu sering mengalami <i>sungkan</i>
23.	Biasanya sama sapa aja selain sama orang tua kalau mengalami <i>sungkan</i> ?	Sama atasan di tempat kerja, sama orang-orang yang lebih senior, sama sodara atau orang lain di sekitar kita mungkin yang gak dikenal juga bisa	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek merasa <i>sungkan</i> kepada atasan, orang lain yang lebih senior, saudara dan orang yang tidak dikenal
24.	<i>Sungkan</i> kepada orang yang gak dikenal itu biasanya dalam bentuk apa? Dan apa penyebabnya?	<i>Sungkannya</i> dalam bentuk kalau seumpama kita berkunjung ke rumah orang ditawarkan apa gitu kadang kita masih <i>sungkan</i> untuk mau ngambil makanan atau	Pengalaman <i>sungkan</i>	Kepada orang yang belum dikenal subyek merasa <i>sungkan</i> ketika bertamu ke rumahnya

		ngambil minuman		dan ditawari makanan atau minuman
25.	Kondisi yang kayak gimana yang bisa bikin rasa <i>sungkan</i> ?	Kondisi..itu waktu ya kita seumpamanya mau minta tolong atau mau..pengen membutuhkan orang lain , mungkin saat itu bisa <i>sungkan</i> ke orang lain	Kondisi yang membuat <i>sungkan</i>	Subyek merasa <i>sungkan</i> ketika membutuhkan orang lain dan ingin minta tolong
26.	Selain minta tolong apa?	Contoh lain ketika kita bertamu ke rumah orang. Sudah kenal tapi kadang kan ketika ditawari “ayo mbak minum” atau “ayo mbak makan” kadang masih <i>sungkan</i> mau ngambil atau mau mencoba mencicipi makanan atau gimana <i>sungkan</i> kadang	Pengalaman <i>sungkan</i>	
27.	Kalau gitu yang biasanya dilakukan apa mbak?	Yang dilakukan ya melakukan apa yang diminta orang tersebut , misalnya mengambil makanan	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	Subyek akan melakukan apa yang diminta ketika <i>sungkan</i>
28.	Trus apa yang biasanya dilakukan ketika berada dalam situasi <i>sungkan</i> ?	Yang muncul ya oo... bilang maaf , bilang maaf kadang apa itu namanya seorang yang lebih	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	Subyek akan meminta maaf terlebih

	Pelikau-perilaku apa yang muncul?	tua seumpamanya mau minta tolong bilang “maaf Buk merepotkan”, “maaf saya mau minta tolong”		dahulu sebelum minta tolong
29.	Trus faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya rasa <i>sungkan</i> ? Bisa faktor internal atau faktor internal	Ya kalau dari diri saya ada dua, faktor itu ya eksternal itu karna itu orangnya yang lebih tua itu makanya saya <i>sungkan</i> . Kalau faktor internalnya ya...kalau ee.. internal ya diajari dari kecil oleh orang tua kalau bisa menghormati orang yang lebih tua	Faktor yang menyebabkan <i>sungkan</i>	Faktor eksternal : obyek <i>sungkan</i> lebih tua Faktor internal : didikan orang tua
30.	Jadi menurut mbak <i>sungkan</i> itu sebuah keharusan atau sudah tertanam dalam diri mbak?	Kalau saya sudah tertanam dan harus kalau bisa , soalnya kan adat istiadat tetep harus di lestarikan	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	Rasa <i>sungkan</i> sudah tertanam dalam diri subyek serta ada rasa keharusan
31.	Kalau menurut mbak <i>sungkan</i> itu sebuah formalitas atau kebiasaan?	Kalau menurut saya pribadi kebiasaan jadi nggak hanya formalitas saja tapi kebiasaan	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	
32.	Trus kalau orang-orang di sekitar mbak masih ada	Masih ada meskipun hanya sedikit tetep	Perkembangan <i>sungkan</i>	Menurut subyek rasa

	gak sih yang menerapkan rasa <i>sungkan</i> khususnya orang seumuran mbak?	masih ada	zaman sekarang	<i>sungkan</i> masih ada namun hanya sedikit yang memilikinya
33.	Mbak mau tanya, makna <i>sungkan</i> buat mbak itu apa?	makna <i>sungkan</i> ya.. <i>sungkan</i> itu perasaan kita yang lebih rendah dari orang lain. Kita menilai bahwa kita itu kurang dibandingkan dengan orang lain, makanya kalau mau minta tolong gitu gak enak.	Makna <i>sungkan</i>	Subyek memaknai <i>sungkan</i> sebagai sebuah perasaan diri yang lebih rendah dari orang lain
34.	Kurangnya itu dalam hal apa?	kalau aku sih biasanya merasa bahwa orang tersebut lebih pintar, pendidikannya lebih tinggi dan juga usianya lebih tua	Makna <i>sungkan</i>	Perasaan lebih rendah tersebut dikarenakan obyek <i>sungkan</i> memiliki pendidikan lebih tinggi serta usianya lebih tua
35.	Jadi intinya karena perasaan lebih inferior gitu ya mbak?	iya, kayak gitu		

Subyek 4

Nama : FTN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 25 tahun
 Pekerjaan : Swasta

N o	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Analisis
1.	Bapak berasal dari suku apa mas?	Jawa		
2.	Lahir sama besarnya dimana?	Di Madiun		
3.	Lahir dan besar di Madiun?	Lahir dan besar di Madiun		
4.	Kalau domisilinya sekarang?	Kalau domisinya sekarang di kota Madiun		
5.	Kalau ibu asalnya dari suku apa?	Ibu dari suku Jawa		
6.	Lahir dan besarnya dimana?	Lahir di kabupaten Madiun besarnya juga di kabupaten Madiun		
7.	Domisilinya sekarang?	Domisilinya sekarang di kota Madiun		
8.	Apakah kedua orang tua termasuk orang yang menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, betul		
9.	Jika iya bagaimana orang tua mas	Dalam bentuk ketika berinteraksi	Penerapan budaya Jawa	Orang tua subyek menerapka

	menerapkannya? Misalnya dalam bentuk apa penerapan itu?	dengan orang lain maupun ketika melakukan pekerjaan juga dengan orang lain		budaya Jawa ketika berinteraksi dengan orang lain
10	Apakah orang tua mas memberikan contoh secara langsung?	Orang tua memang tidak memberikan contoh secara langsung, tapi saya bisa belajar dari sikap ataupun ee cara bicara orang tua saya kepada orang lain. Ee ketika memberikan perintah kepada bawahannya disitu memang tidak secara langsung dicontohkan kepada saya tapi saya sendiri melihatnya secara langsung dan saya bisa dari sikap dan tindakan yang disampaikan itu tadi	Contoh dari orang tua	Orang tua subyek tidak memberi contoh secara langsung tetapi subyek mengamati perilaku orang tuanya kemudian menjadikannya sebuah contoh
11	ee..apakah orang tua mas memperkenalkan atau mengajarkan tentang nilai-nilai budaya itu kepada mas?	Sejak kecil kami diperkenalkan nilai-nilai budaya..sejak kecil	Penerapan budaya Jawa	Sejak kecil subyek diperkenalkan nilai-nilai budaya

12	<p>Nilai-nilai seperti apa saja yang diperkenalkan ?</p>	<p>Nilai-nilai budaya yang dikenalkan ke saya sejak kecil yaitu tepo seliro atau tenggang rasa, terus kemudian gotong royong atau membantu teman yang berkesusahan dalam mengerjakan tugas maupun ee karyanya seperti itu. Lalu kalau dalam bertetangga misalnya itu saling memberikan dukungan, trus kemudian kalau ada permasalahan membantu untuk menemukan alternatif jawaan yang bisa membuat dia untuk semakin bangkit ya dalam menghadapi masalahnya</p>	<p>Penerapan budaya jawa</p>	<p>Orang tua subyek memperkenalkan nilai tenggang rasa dan gotong royong,</p>
13	<p>Bagaimana tanggapan mas tentang warisan nilai budaya Jawa?</p>	<p>Saya sangat respon positif karna itu juga membentuk kemandirian dan kepribadian</p>	<p>Tanggapan tentang budaya Jawa</p>	<p>Subyek memberi respon positif karena dapat membentuk kemandirian dan kepribadaian seseorang</p>
14	<p>Kepribadian apa yang</p>	<p>Nilai-nilai itu membentuk</p>	<p>Kepribadian yang</p>	<p>Menurut subyek nilai budaya</p>

	terbentuk dari nilai budaya Jawa?	<p>kepribadian seperti contohnya seorang pemimpin yang tahu dan sadar posisinya dan tanggung jawabnya.</p> <p>Kemudian menjadi pribadi yang tekun, bisa belajar dari orang lain sehingga membentuk dirinya semakin berkembang tidak hanya ee puas dengan hal-hal yang sudah diraih tetapi terus-menerus menempa dirinya untuk semakin berkembang ee menjadi pribadi yang utuh atau dewasa</p>	terbentuk	Jawa membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tekun, serta mau menempa diri
15	Menurut mas . ada gak sih bedanya penerapan nilai budaya Jawa zaman dulu sama zaman sekarang?	Ada perbedaanya		
16	Kalau ada bedanya apa?	Waktu pembelajarannya sendiri kalau zaman dahulu ketika sudah	Perbedaan nilai budaya	

		<p>disampaikan secara langsung ee..ada banyak individu yang sudah mengerti atau paham secara umum. Tetapi kalau untuk pribadi ataupun individu yang saat ini zaman sekarang ini perlu pemahaman yang lebih untuk mereka tentang budaya yang sudah ada</p>		
17	<p>Pemahaman-pemahaman apa yang diberikan?</p>	<p>Memang betul sekali untuk anak zaman sekarang itu diberikan pemahaman yang lebih jelas misalnya melalui contoh. Kalau tadi saya sudah memberikan contoh soal orang tua yang berinteraksi kepada bawahannya tapi untuk anak sekarang itu lebih diberikan penjelasan misalnya kalau kita bertenggang rasa itu manfaat, fungsinya, tujuannya, lalu</p>	<p>Perbedaan nilai budaya</p>	<p>Menurut subyek zaman sekarang anak-anak harus diberi penjelasan dengan contoh baru akan dapat memahami suatu</p>

		apa makna yang bisa kita ambil itu anak muda sekarang itu harus dijelaskan secara detail. Selain itu anak juga diperlihatkan secara langsung, kurang lebihnya mereka belum bisa untuk sadar secara langsung melihat orang lain dengan ee..ya istilahnya bukti untuk <i>sungkan</i> atau sopan santun kepada orang lain itu		
18	Jadi perlu gak sih sebenarnya nilai budaya Jawa itu diterapkan untuk zaman sekarang?	Menurut saya sendiri itu sangat penting, juga perlu. Ee..karna juga menjadi suatu yang ee..bekal atau suatu modal besar yang dapat dipelajari untuk menjadi pribadi yang matang juga	Tanggapan tentang budaya Jawa	Menurut subyek budaya Jawa itu penting karena dapat menjadi bekal untuk menjadi pribadi yang matang
19	Pernah gak mas mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Saya pernah mengalami rasa <i>sungkan</i>		
20	Rasa yang seperti apa itu? Tolong berikan kayak gambarannya gitu	<i>Sungkan</i> yang saya alami..ee.. ketika berbicara ataupun ee..sopan santun ketika	Pengalaman <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> ketika bertemu dan berbicara dengan orang yang lebih

		bertemu dengan orang yang lebih tua, maupun orang yang baru saya kenal		tua maupun orang yang baru dikenal
21	Menurut mas definisi <i>sungkan</i> itu apa?	<i>Sungkan</i> kalau menurut pendapat saya sendiri itu adalah memberikan rasa hormat atau menghargai orang lain, dengan cara ee kita memperlakukannya dengan baik ketika misalnya dengan anak muda maupun dengan sepantaran ataupun dengan orang yang lebih tua dari diri kita	Pengertian <i>sungkan</i>	<i>Sungkan</i> menurut subyek adalah memberikan rasa hormat serta menghargai orang lain dengan cara memperlakukannya dengan baik
22	Apakah dengan keluarga atau sodara mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	Ya, tetap saya mengalami rasa sungkan ketika misalnya contoh minta bantuan untuk mengantarkan ataupun minta bantuan untuk ee ketika di rumah itu ada hajatan ataupun syukuran, selalu saya menyampaikan itu dengan kata minta tolong. Ini termasuk bentuk rasa <i>sungkan</i> saya	Pengalaman <i>sungkan</i> dan obyek <i>sungkan</i>	Subyek merasa <i>sungkan</i> dengan saudara ketika akan meminta bantuan

		kepada saudara-saudara dari orang tua saya maupun saudara sekandung saya juga		
23	Seberapa sering rasa <i>sungkan</i> itu dialami?	Saya sering mengalami rasa <i>sungkan</i>, setiap hari juga ketika di tempat kerja, ketika di rumah juga, ketika berinteraksi dengan orang ee..di area umum juga ee..saya juga merasa menghargai orang itu	Intensitas <i>sungkan</i>	Setiap hari subyek merasa <i>sungkan</i> terutama ketika di tempat kerja, di rumah serta ketika berinteraksi dengan orang lain
24	Contoh rasa <i>sungkan</i> yang dialami di tempat kerja seperti apa mas?	Kalau untuk yang di tempat kerja saya itu seperti ee untuk pembagian tugas dan tanggung jawab kerja atau <i>job description</i> . Ketika orang lain tidak bisa untuk melakukan tanggung jawabnya sebetulnya saya sendiri ada keinginan untuk membantu mereka, tetapi ada batasan-batasan yang memberikan kesadaran bagi diri saya bahwa	Pengalaman <i>sungkan</i>	Pengalaman <i>sungkan</i> yang subyek alami ketika berada di tempat kerja

		<p>itu bukan merupakan penguasaan saya ataupun yang lebih jelasnya bahwa orang lain secara sadar bisa untuk memahaminya dahulu ketika mengalami kesulitan mungkin saya bisa untuk membantunya. Selain itu ketika saya memberikan tugas ataupun pekerjaan kepada staf admin biasanya saya meminta tolong dulu apakah ada waktu ataupun mengganggu pekerjaan atau tidak sehingga apa yang saya berikan ini tidak menyita waktu yang mereka harus kerjakan dulu</p>		
25	<p>Pada kondisi yang seperti apa rasa <i>sungkan</i> itu muncul?</p>	<p>Pada kondisi ketika saya berinteraksi dengan orang tersebut ataupun ketika membicarakan</p>	<p>Kondisi yang membuat <i>sungkan</i></p>	<p>Subyek mengalami <i>sungkan</i> ketika berinteraksi ataupun membicarakan tentang</p>

		tentang pekerjaan ee..ataupun komunitas yang arahnya ke positif dan sangat mementingkan orang lain		pekerjaan
26	Biasanya perilaku apa yang muncul ketika rasa <i>sungkan</i> itu timbul?	Perilaku yang saya tunjukkan biasanya diam, lalu mendengarkan, lalu biasanya menyampaikan dengan senyuman atau dengan kata “ya”	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	Ketika mengalami <i>sungkan</i> yang subyek lakukan pada awal adalah diam
27	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya rasa <i>sungkan</i> ?	Faktor dari dalam diri termasuk ee.. faktor untuk menghargai ataupun ee..menerima orang lain apa adanya. Itu dari diri sendiri. Kemudian kalau dari luar diri sendiri berkaitan dengan didikan dari orang tua maupun juga didikan dari lingkungan	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	Faktor internal : menghargai dan menerima orang lain apa adanya. Faktor eksternal : didikan dari orang tua serta lingkungan
28	Apakah <i>sungkan</i> itu sebuah formalitas atau kebiasaan yang menjadi	Kalau <i>sungkan</i> itu sendiri sudah menjadi suatu kebiasaan yang sudah membentuk diri	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	<i>Sungkan</i> sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam diri subyek

	kesadaran?	<p>saya sehingga rasa <i>sungkan</i> itu secara responsif sudah langsung keluar sehingga saya tidak bisa secara sengaja itu enggak tapi lebih bisa langsung bertindak sehingga saya menamakannya itu sebuah kebiasaan yang selalu saya lakukan pada waktu sebelum-sebelumnya mulai ketika saya kecil dididik orang tua</p>		
29	Trus untuk orang-orang yang disekitar mas yang seumuran itu masih memiliki rasa <i>sungkan</i> atau tidak?	<p>Yang saya ketahui selama saya berproses maupun berinteraksi dengan orang lain ee..saya masih menemui mereka menunjukkan rasa <i>sungkan</i> terutama biasanya mereka menunjukkannya kepada orang tua mereka masing-masing, ee..kepada juga orang yang belum dikenal maupun juga kepada orang yang lebih tinggi</p>	Perkembangan <i>sungkan</i> zaman sekarang	
30	Mas, buat mas	Buat saya <i>sungkan</i>	Makan	Subyek

	itu makan sungkan itu gimana?	itu <i>wujud hormat saya kepada orang lain yang saya wujudkan dengan berperilaku baik kepadanya.</i> Jadi ketika saya merasa <i>sungkan</i> kepada seseorang, saya akan berusaha untuk berperilaku baik kepadanya	<i>sungkan</i>	memaknai <i>sungkan</i> sebagai perlakuan baik kepada orang lain sebagai wujud penghargaan serta penghormatannya
31	Terus selain itu mas? Ada tambahan lagi?	Emm.. selain itu juga <i>batasan dari dalam diri kita untuk tidak mengambil bagian yang seharusnya bukan bagian kita.</i> Kalau dalam lingkungan tempat kerja yaitu tidak mencampuri pekerjaan teman	Makna <i>sungkan</i>	<i>Sungkan</i> membatasi subyek untuk tidak mencampuri pekerjaan teman ketika berada di kantor

Subyek 5

Nama : RAK
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 26 tahun
 Pekerjaan : Karyawan Swasta

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema	Analisis
1.	Bapak asalnya dari suku apa mas?	Jawa		
2.	Lahir sama besarnya dimana?	Di Madiun		
3.	Trus kalau domisilinya sekarang?	Di Madiun		
4.	Kalau ibu dari suku apa?	Jawa		
5.	Lahir sama besarnya dimana?	Di Madiun kabupaten		
6.	Domisilinya sekarang?	ee..di Madiun		
7.	Apakah orang tua mas termasuk orang yang menerapkan nilai budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari?	ee..ndak		
8.	Sama sekali nggak?	ee..budaya Jawa itu yang kayak gimana?		
9.	Kayak misalnya tentang sopan santun, hidup rukun dengan sesama seperti itu.	oo.. kalau itu ya	Penerapan budaya Jawa	Orang tua subyek menerapkan budaya Jawa dalam hal sopan santun

				dan kerukunan
10	Jika iya bagaimana orang tua menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? Dalam bentuk apa penerapannya?	Ya..ee..kalau apa itu dengan orang tua harus e sopan, tapi ya hanya ini sih nggak saklek gitu lho	Penerapan budaya Jawa	Orang tua subyek menerapkan nilai sopan santun namun penerapannya tidak saklek
11	Apabila tidak saklek, toleransi toleransi apa yang diberikan kepada mas dalam bertindak?	Contohnya seperti ketika berbicara dengan orang tua tidak harus menggunakan bahasa Jawa kromo inggil	Toleransi terhadap budaya Jawa	Orang tua subyek memberikan toleransi misalnya ketika berbicara dengan orang yang lebih tua tidak perlu menggunakan bahasa Jawa halus
12	Apakah orangtua memberi contoh secara langsung?	Iya, contohnya adalah ketika bapak atau ibu juga bersikap sopan kepada nenek atau orang yang lebih tua dari beliau atau teman sejawat beliau	Contoh dari orang tua	Orang tua subyek juga bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, itu merupakan contoh untuk subyek
13	Trus apa orang tua mas sudah mengajarkan atau memperkenalkan nilai budaya	Iya		

	Jawa pada mas?			
14	Sejak kapan?	Ya sejak kecil	Penerapan budaya Jawa	Sejak kecil subyek telah diperkenalkan tentang nilai dalam budaya Jawa
15	Bagaimana tanggapan mas tentang warisan nilai budaya Jawa?	Bagus sih, bagusnya ya artinya ee..kita ini dengan kehidupan dengan orang lain tu kita bisa istilahnya ee..lebih ee..rendah hati lah kalau dengan orang lain	Tanggapan tentang budaya Jawa	Subyek menganggap bahwa nilai yang terkandung dalam budaya Jawa itu baik karena mengandung nilai kehidupan
16	Trus ada gak sih bedanya penerapan nilai budaya zaman dahulu dengan zaman sekarang?	ee..menurut saya sih ada. Kalau ee..zaman dulu itu kelihatannya saklek ya harus gini gitu apa tu harus benar-bener ee..artinya benar-bener saklek gitu lho, tapi kalau sekarang ee..menurut saya sih mengikuti modernisasi jadi nggak begitu saklek	Perbedaan nilai budaya	Menurut subyek saat ini nilai budaya telah bercampur dengan budaya modern jadi tidak terlalu saklek seperti zaman dulu
17	Modernisasi yang mas alami dalam kehidupan sehari-hari contohnya apa?	Tentang bahasa sehari-hari, kita tidak perlu menggunakan bahasa kromo inggil atau kromo alus ketika saya	Budaya modern yang dialami	Subyek tidak menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara dengan orang tuanya

		berbicara dengan bapak atau ibu		namun menggunakan bahasa Indonesia
18	Lebih banyak nilai Jawa atau modern yang diterapkan?	Berimbang, semuanya saling melengkapi	Budaya modern yang dialami	
19	Trus perlu gak sih sebenarnya nilai-nilai budaya Jawa itu diterapkan untuk zaman sekarang?	Ya perlu sih. Artinya nilai yang.. nilai-nilai yang bagus seperti sopan santun itu kan harus perlu dan harus ini diterapkan sampei besok pun. Gitu	Tanggapan tentang budaya Jawa	Subyek mengatakan bahwa nilai dalam budaya Jawa baik untuk diterapkan hingga waktu yang akan datang
20	Ada gak upaya untuk melestarikan nilai Jawa? Kalau ada apa?	Ada, Bapak mengenalkan kepada saya tentang kebudayaan atau kesenian Jawa yaitu wayang. Waktu kecil saya sering diajak Bapak untuk melihat kesenian wayang kulit, saya pikir itu merupakan salah satu wujud melestarikan budaya Jawa	Upaya untuk melestarikan budaya Jawa	Waktu kecil Bapak subyek mengajak subyek menonton pertunjukan wayang
21	Pernak gak mas mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	<i>Sungkan..pernah</i>		
22	Menurut anda, rasa yang seperti apa itu?	<i>Sungkan</i> itu ee..kita nggak enak mau melakukan sesuatu itu ee..ada	Pengertian <i>sungkan</i>	<i>Sungkan</i> menurut subyek adalah adanya

		keterbatasan gitu		keterbatasan ketika akan melakukan sesuatu
23	Bisa tolong dijelaskan keterbatasan yang dimaksud seperti apa?	Semisal apabila kita ingin melakukan sesuatu hal, kita masih memikirkan sesuatu hal tersebut apakah baik atau tidak dan yang dilakukan itu nanti berkenan atau tidak. Saking lamanya berpikir, kita tidak jadi melakukan sesuatu hal tersebut karena keragu-raguan yang disebabkan rasa <i>sungkan</i> tersebut	Pengertian <i>sungkan</i>	
24	Seberapa sering anda mengalami rasa <i>sungkan</i> ?	ee..kalau skala satu sampai dengan sepuluh ya saya lima lah	Intensitas <i>sungkan</i>	Subyek tidak terlalu sering mengalami <i>sungkan</i>
25	Biasanya kepada siapa aja rasa <i>sungkan</i> itu itu dialami?	ee..kepada orang yang lebih tinggi daripada kita, ya kedudukannya. Misalkan dengan ee..orang tua atau orang yang belum kita kenal yang lebih tinggi dari kita, trus kemudian dengan pimpinan	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek mengalami <i>sungkan</i> kepada orang tua, orang yang lebih tinggi kedudukannya (pimpinan), dan orang yang belum dikenal

26	Kalau sama keluarga ada rasa <i>sungkan</i> atau tidak?	Ada, tapi tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan orang tua, orang yang belum dikenal atau dengan pimpinan	Obyek <i>sungkan</i>	Subyek merasakan <i>sungkan</i> kepada saudara namun intensitasnya tidak sebesar ketika dengan orang tua atau pimpinan
27	Trus pada kondisi yang seperti apa biasanya rasa <i>sungkannya</i> muncul?	ee..ya ketika pertama kita baru bertemu dengan orang itu ya kita mau ngapain juga gak ini ya..artinya masih mempertimbangan untuk melangkah. Ya disaat itu lah rasa <i>sungkan</i> muncul	Pengalaman <i>sungkan</i>	
28	Trus biasanya kalau mengalami rasa <i>sungkan</i> perilaku yang muncul atau yang biasanya dilakukan itu apa?	Diam dulu, setelah itu baru melihat situasi dan kondisi, baru melangkah	Perilaku terhadap <i>sungkan</i>	Perilaku awal yang dilakukan subyek ketika mengalami <i>sungkan</i> adalah diam terlebih dahulu
29	Trus faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbul rasa <i>sungkan</i> itu?	ee.. pertama belum kenal. Ee..belum kenal secara ini secara lebih mendalam. Yang kedua mungkin karna kedudukan	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	1. Belum kenal dengan orang tersebut 2. Kedudukan orang

		beliau itu yang lebih tinggi. Saya pikir dua faktor itu yang lebih mendominasi		tersebut lebih tinggi
30	Jadi kalau dari yang disebutkan tadi faktor eksternal yang lebih mendominasi, bukan dari internal misalnya kalau dari internal itu karna dari kecil diajarkan oleh orang tua untuk menghormati orang yang lebih tua jadinya tertanam dalam diri untuk <i>sungkan</i> ?	Iya faktor eksternal, bukan dari internal tapi dari kondisi dari luar itu yang menyebabkan rasa <i>sungkan</i> kalau saya	Faktor penyebab <i>sungkan</i>	Menurut subyek, <i>sungkan</i> lebih dikarenakan faktor eksternal yaitu keberadaan orang lain yang lebih tua taupun lebih tinggi kedudukannya daripada subyek
31	Kalau menurut mas masih ada gak sih orang-orang yang menerapkan rasa <i>sungkan</i> khususnya orang-orang yang seumuran mas?	Maksudnya gimana?		
32	ee.. orang-orang seumuran mas zaman sekarang ini masih memiliki rasa <i>sungkan</i> pada orang lain atau enggak?	oo..emm.. fifty-fifty ya. Saya lihat ada beberapa orang yang ee..istilahnya kalau dalam bahasa jawanya tu ee..masih ada unggah-ungguhnya gitu..	Perkembangan <i>sungkan</i> zaman sekarang	Menurut subyek zaman sekarang ada yang masih memiliki rasa <i>sungkan</i> , tetapi ada

		tapi ada banyak sekarang yang istilahnya cuek-cuek saja secara perilakunya dan saya pikir sih lima puluh lima puluh lah. Iya		pula yang tidak
33	Berarti perkembangan ya <i>sungkan</i> dari zaman dulu sama zaman sekarang itu gimana?	Perkembangannya <i>sungkan</i> ? Ee.. kalau dilihat dari sekra ng itu ya mulai bergeser gitu. Artinya kalau dulu itu balik lagi ke pertanyaan awal itu kan kalau dulu mungkin saklek ya, yang berhubungan dengan budaya Jawa itu kan saklek, harus gini harus gitu. Tapi kalau sekarang kan sudah mulai kearah modernisasi, lha jadi ya juga rasa <i>sungkan</i> itu juga mengalami pergeseran	Perkembangan <i>sungkan</i> zaman sekarang	
34	Makna <i>sungkan</i> bagi mas itu apa ya?	<i>Sungkan</i> itu emm.. <i>sebuah pembatas bagi diri saya sehingga ketika melakukan sesuatu tidak bisa leluasa.</i> Ketika akan melakukan sesuatu akan disertai	Makna <i>sungkan</i>	

		pertimbangan- pertimbangan sehingga tidak cepat bertindak.		
--	--	---	--	--

